



Psikoterapi islam dan implikasinya dalam pendidikan karakter pada masa modernisasi

Salmarita¹, Muhiddinur Kama²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
Salamarita38@gmail.com¹, Muhiddinurkamal@gmail.com²

Info Artikel :

Diterima : 7 Maret 2022

Disetujui : 11 Maret 2022

Dipublikasikan : 15 Maret 2022

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi Pendidikan karakter pada masa modrenisasi ini sangat miris karena dipengaruhi perkembangan teknologi yang sangat pesat yang membuat anak remaja cenderung ketagihan dengan gadget atau tidak bahwa diri terpengaruh oleh budaya luar yang tidak pantas untuk diterapkan sehingga memberikan dampak buruk kepada akhlak, mental dan spritual. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konsep psikoterapi islam dan implikasinya dalam pendidikan karakter pada masa modrenisasi yang disandarkan pada karya Hamdani Bakran Adzaky.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian pustaka atau library reserch yang mana pengumpulan data dan informasinya dari berbagai dokumen yang berbentuk tulisan atau monumental yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Psikoterapi islam merupakan suatu penyembuhan atau pengobatan dengan memanfaatkan atau mempedomani Al-quran dan sunah dalam kehidupan sehingga menampilkan mental akhlak dan spritual yang baik sebagai manusia pemimpin dimuka bumi. Metode psikoterapi yang digunakan yaitu Takhalli, Tahalli Dan Tajalli. 2) Implikasi psikoterapi islam dalam pendidikan karakter pada masa modernisasi adalah keterlibatan untuk membimbing dan mendidiknya dengan metode psikoterapi Hamdani Bakran Ad-Dzaky yaitu Takhalli, Tahalli Dan Tajalli. Tiga metode tersebut sebagai penyempurna dalam pendidikan karakter, dengan konsep agama yang ditawarkan dalam psikoreapi islam dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan generasi yang emas, berakhlak dan bermatabat

ABSTRACT

The background of writing this thesis is that character education during this modernization period is very important because of the influence of very rapid technological developments that make teenagers tend to be addicted to gadget

adar or not that they are influenced by outside cultures that are inappropriate to apply so that it has a bad impact on morals, mental and physical. spiritual. The purpose of the study was to determine the concept of Islamic psychotherapy and its

Kata Kunci :
*Psikoterapi
Islam,
Pendidikan
Karakter,
Modernisasi*

Keywords :
*Islamic
psychotherapy,
character
education,
modernization*

interaction in character education during the modernization period based on the work of Hamdani Bakran Adzaky.

The type of research used is library research or library research in which the collection of data and information from various written or monumental documents that have relevance to the object of research that aims to solve a problem is basically focused on a critical and in-depth study of library materials. relevant.

The results showed that: 1) Islamic psychotherapy is a healing or treatment with benefits or guiding the Qur'an and sunnah in life so as to display good morals and spirituality as human leaders on earth. Psychotherapy methods used are Takhalli, Tahalli and Tajalli. 2) The implication of Islamic psychotherapy in character education during the modernization period is the involvement to guide and educate it with the Hamdani Bakran Ad-Dzaky psychotherapy method, namely Takhalli, Tahalli and Tajalli. The three methods are complements in character education, with the religious concept offered in Islamic psychotherapy that can have a positive impact on the advancement of a golden, moral and dignified generation.

PENDAHULUAN

Psikoterapi adalah pengobatan dengan cara psikologis untuk masalah yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan perilaku. Integrasi agama dengan psikologi merupakan kebutuhan di dunia modern saat ini karena psikologi tidak bisa berjalan sendiri tanpa dibangkitkan oleh nilai-nilai agama. Orang yang percaya kepada tuhan akan merindukan kehadiran kesembuhan dari masalah mereka dengan psikologi dan pendekatan agama. Kajian agama akan selalu dinamis dan berkembang, yaitu sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusia secara individu, berkeluarga dan secara bermasyarakat, bahkan sampai bernegara pun tidak terlepas dari kajian dan tuntunan agama. Begitu juga pandangan orang psikoterapi islam mereka juga menyembuhkan penyakit dengan memanfaatkan nilai-nilai agama.

Penyembuhan atau pengobatan dengan psikoterapi islam yang dikemukakan oleh Hamdani yaitu dengan melalui bimbingan al- quran dan as- sunnah nabi SAW. Atau secara empiriknya melalui bimbingan dan pengajaran Allah, Malaikat-malaikatnya, Rasulnya atau ahli waris nabinya. Psikoterapi Islam, Kata Psikoterapi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *therapy* yang mempunyai arti pengobatan dan pencegahan. Psikoterapi menurut Al-Ghazali adalah meninggalkan semua perilaku yang buruk dan rendah, yang mengotori jiwa manusia, serta melaksanakan perintah yang baik untuk membersihkannya. Psikoterapi yaitu proses pengobatan atau penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan AlQur'an dan As-Sunnah. Atau secara empiris adalah melalui bimbingan dan ajaran Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, dan rasul-Nya. Kata Islam adalah kata yang mensifati kata Psikoterapi tersebut, agar Psikoterapi dapat dilaksanakan sesuai dengan ajaran dan norma Islam.

Jadi Psikoterapi Islam adalah proses penyembuhan penyakit kejiwaan melalui teknik dan metode psikologi berdasarkan ajaran dan norma Islam, melalui bimbingan Al-Qurandan As Sunah yang dapat menjadikan seseorang merasa tenang, tentram, dan mampu mewujudkan kesehatan mental dan spiritualnya dengan baik.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adapun tujuan pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pada masa modrenisasi ini sangat miris karena dipengaruhi perkembangan teknologi yang sangat pesat yang membuat anak remaja cenderung ketagihan dengan *gedget* sadar atau tidak bahwa diri terpengaruh oleh budaya luar yang tidak pantas untuk diterapkan sehingga memberikan dampak buruk kepada akhlak, mental dan spritual. Seperti yang kita lihat di televisi atau gadget bahwa dari kalangan anak-anak dan remaja hingga orang tua mengekspresi atau mempost konten-konten yang merusak akhlak seperti menari-nari di depan kamera mempost perilaku yang tidak senonoh sehingga perilaku tersebut dicontoh oleh khalayak ramai atau menjadikan sebuah hiburan tanpa mengingat kembali patut atau tidaknya berperilaku demikian. Dampak lainya dapat juga kita lihat disekitar kita bahwasanya anak remaja atau dalam tahap belajar menyia-nyiakan waktunya untuk bermain game online tanpa pandai mengontrol diri sehingga menyebabkan remaja tersebut kurang memperhatikan pendidikanya, disamping itu Kebebasan informasi yang tiada hambatan tersebut mengakibatkan adanya interak sosial budaya semakin kompleks, dengan bebasnya mereka dapat mengakses berbagai situs tanpa adanya filter dalam diri yang akan mengendalikan mereka dalam melakukan sesuatu hal. Kemajuan teknologi yang memudahkan manusia telah menjadi salah satu penghalang religius dan psikologi manusia, sehingga banyak dari mereka jatuh dalam penyakit hati dan mendapatkan gangguan mental, akhlak dan spiritual

Al- Qur'an sebagai pedoman dalam hidup seorang muslim dan al- qur'an juga sebagai penyembuhan bagi penyakit seperti firman Allah dalam Surah Yunus 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

yang artinya "Hai, manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada serta petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman."

Dari ayat tersebut Al-Qur'an merupakan penyembuhan bagi penyakit hati (dada) yaitu penyembuhan dari penyakit kebodohan, keragu-raguan kebimbangan. Salah satu penyakit hati yang muncul pada masa modernisasi seperti yang dipaparkan diatas.

Sehubungan dengan permasalahan diatas baiknya anak-anak maupun remaja memanfaatkan masa muda kepada hal yang positif sehingga melahirkan karakter atau akhlak yang positif pula. Mengingat bahwa karakter merupakan salah satu pilar dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh seseorang yang berilmu, maka penulis menentukan judul penelitian ini pada "**Psikoterapi Islam Dan Implikasinya Dalam**

Pendidikan Karakter Pada Masa Modernisasi (Studi Pemikiran Hamdani BakhranAdz-Dzakiey)”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library reseach) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Library Reseach yaitu pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Menurut Fraenkel ada beberapa langkah dalam mengkaji bahan pustaka yaitu:

1. Mendefinisikan masalah penelitian (define the research problem),
2. Mempelajari sumber kedua (secondary sources),
3. Menyeleksi referensi umum (select general reference),
4. Merumuskan istilah penelitian (kata kunci) (formulate search term),
5. Menjelajah referensi umum untuk menentukan sumber pertama (search the general reference).
6. Membaca sumber pertama yang relevan dan membuat ringkasannya (obtain and read relevant primary sources).

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi dan internet serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kajian pustaka. Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori yang relevan dengan masalah-masalah atau fenomena yang merupakan kajian penelitian.

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Psikoterapi Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Karakter Pada Masa Modernisasi.”

Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, maka metode pengumpulan datanya melalui metode pembacaan terhadap literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Literatur tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, hasil seminar dan sejenisnya yang berbentuk tulisan. Metode pengumpulan data demikian juga dapat disebut dengan metode dokumen.

Secara garis besar terdapat dua sumber dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari objek penelitian atau merupakan sumber asli. Dalam penelitian ini sumber primer yang dijadikan rujukan dalam penyusunan karya ilmiah ini berupa buku *Konseling Dan Psikoterapi Islam* Karya Hamdani Adz Dzaky karena dalam buku tersebut terdapat data yang relevan dengan penelitian.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian dan memberi interpretasi terhadap sumber primer. Sumber data sekunder yang penulis gunakan, yaitu buku *Psikoterapi Perspektif Islam Dan Psikologi Kontemporer* karya Iin Tri Rahayu, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ (Emotional Spritual dan Qestionation)* karya Ari Ginanjar Agustina dan jurnal yang berkaitan Psikoterapi Islam yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut saifullah, dalam sebuah penelitian ada beberapa alternative analisis yang dapat digunakan yaitu antara lain : deskriptif kualitatif, deskriptif komparatif, kuantitatif atau non-hipotesis, deduktif atau induktif, induktif kualitatif, kontens analysis (kajian isi), kuantitatif dan uji statistik.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berupa buku-buku. Proses ini dilakukan melalui editing, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.

Metode deskriptif analisis ini penulis lakukan dengan menggambarkan atau melukiskan secara sistematis data-data yang akurat mengenai fakta-fakta tentang pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan proses penganalisaan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Metode Induktif

adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit, kemudian di generalisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Metode induktif adalah suatu bentuk pendekatan yang berasal dari hal-hal yang bersifat spesifik dan realitas sebagai langkah awal kemudian mencapai bentuk kesimpulan. Proses penganalisaan data dengan metode induktif yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dari fakta yang bersifat khusus untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

Metode deduktif

adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai sesuatu kejadian yang sifatnya khusus. Metode deduktif adalah suatu bentuk pendekatan pemikiran yang mengutamakan langkah awal dari pengetahuan umum yang

telah diverifikasi. Kemudian akan memperoleh bentuk kesimpulan yang bersifat spesifik. Proses penganalisaan data dengan metode deduktif yang penulis lakukan dalam penelitian ini berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Psikoterapi Islam Dalam Buku Konseling Dan Psikoterapi Islam Karya Hamdani Bakhran Adz- Dzaky

Ciri khas dari Psikoterapi Hamdani Bakhran adalah Psikoterapi beliau dapat membedakan mana penyakit mental dan spiritualnya. Sedangkan dalam Psikoterapi umum atau Psikoterapi barat hanya mengatasi penyakit mental saja. Satu ciri lagi bahwa indikasi keberhasilan Psikoterapi Barat adalah jika seseorang sudah tidak mengganggu orang dan bisa mengendalikan diri yaitu sudah cukup, dan metode barat hanya menggunakan metode empiric dan logika, qalbu tidak ada dalam pembahasan Psikoterapi barat. Psikoterapi Islam tidak hanya itu, tapi juga menggunakan spiritual, agama wahyu dan Nabi Muhammad SAW sebagai model.

Penjelasan beliau tentang Psikoterapi Islam yang telah dituangkan dalam buku *Konseling dan Psikoterapi Islam* yang menjelaskan perihal penyembuhan secara kebatinan, dapat ditarik analisis dalam pembahasannya.

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam Psikoterapi Islam, yaitu : *pertama, takhalli* (pembersihan diri) pembersihan diri itu adalah dengan jalan “taubat nasuha” (sesungguhnya-sungguhnya perbuatan), yaitu dengan berikrar dengan sungguh-sungguh dihadapan Allah SWT yang disaksikan oleh pembimbing, guru atau syaikh yang sangat menguasai tentang ilmu melepaskan diri dari bekas-bekas kedurhakaan dan dosa dari dalam diri. *Kedua, tahalli* (pengisian diri) setelah melakukan ikrar dengan sungguh-sungguh maka selanjutnya ikrar itu harus dibuktikan secara konkrit sebagai indikasi adanya rasa penjelasan dan keinginan melakukan perubahan, perbaikan dan penyucian. *Ketiga, tajalli* (kelahiran baru)

yakni munculnya eksistensi yang baru dari manusia yaitu perbuatan, ucapan, sikap dan gerak-gerik yang baru dan esensi yang baru. berikut penjabarannya.

1. *Takhalli*

Metode pengosongan diri dari bekas-bekas kedurhakaan dan pengingkaran (dosa) terhadap Allah Ta’ala dengan jalan melakukan pertobatan yang sesungguhnya (nasuha). Fase *takhalli* adalah fase pensucian mental, jiwa, akal fikiran, *qalbu*, dan moral (akhlak) dengan sifat-sifat yang mulia dan terpuji. Metode *takhalli* ini secara teknis adalah:

- a. Mensucikan yang najis, dengan melakukan istinja dengan baik, teliti dan benar dengan menggunakan air atau tanah.
- b. Mensucikan yang kotor, dengan cara mandi atau menyiram air keseluruh tubuh dengan cara yang baik, teliti dan benar.
- c. Mensucikan yang bersih, dengan cara berwudlu dengan air, dengan cara yang baik, teliti dan benar.
- d. Mensucikan yang suci (Fitrah) dengan mendirikan shalat taubat untuk memohon ampunan kepada Allah SWT.
- e. Mensucikan Yang Maha Suci, dengan berdzikir dan mentauhidkan.

Metode penyucian rohani itu adalah merenungkan keburukan dunia ini dan menyadari bahwa ia palsu dan cepat sirna, dan mengosongkan hati darinya. Hal ini hanya dapat dicapai dengan perjuangan menaklukkan hawa nafsu, dan kesungguhan perjuangan

yang terpenting adalah melaksanakan peraturan-peraturan disiplin lahiriyah secara terus-menerus dalam keadaan apapun.

2. *Tahalli*

Pengisian diri dengan ibadah dan ketaaan, aplikasi tauhid dan akhlak yang terpuji dan mulia. Dalam upaya mencapai esensi tauhid ada beberapa hal yang sangat penting, yang harus dilakukan, yaitu:

a. Perbaikan pemahaman dan aplikasi ilmu tauhid

Pemahaman terhadap esensi Ilmu Tauhid harus benar-benar menyentuh kepermukaan kerja akal pikiran, indrawi, qalbu, jiwa dan tingkah laku. Dan pemahaman yang benar-benar tuntas harus diraih, khususnya tentang pemahaman terhadap af'al Allah (perbuatan-perbuatan atau keajaibanNya), Asma'Allah (nama-namaNya yang Agung dan Terbaik), sifat-sifat Allah dan Dzat-Nya.

b. Perbaikan pemahaman dan aplikasi syariat.

Pemahaman terhadap syari'at harus lebih luas, mendalam dan tidak hanya terbatas pada tekstual tetapi lebih kontekstual. Karena dengan itu seseorang akan mendapatkan kekayaan pemahaman dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan keyakinannya yang mantap, kuat dan dinamis. Esensi kewajiban menjalankan perintah adalah, menjauhi larangan-Nya dan kewajiban untuk tabah terhadap ujian-ujinNya, haruslah benar-benar difahami dihayati dan akhirnya dikena dan dicintai secara utuh. Bagi siapa saja yang telah baik ilmu tauhidnya, maka pastilah ia akan mudah mendapatkan hikmah-hikmah dan rahasia-rahasia syari'atitu. Adanya hukum halal, haram, makruh,

wajib dan sunnat merupakan titah Allah yang wajib untuk difahami, dan dihayati dan diaplikasikan secara taat dan patuh. Bukan karena terpaksa, takut dosa dan neraka, atau karena ingin pahala dan surga, melainkan semata-mata mengharap ridha,cinta dan perjumpaan dengan dzat-Nya.

Syari'at adalah peraturan yang mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan, ketentraman, ketertiban dan kedamaian didunia hingga diakhirat. Syari'at merupakan petunjuk-petunjuk teoritis yang mengatur hubungan manusia dengan Rabb-Nya (ibadah), manusia dengan manusia (muamalah), pelanggaran dan kejahatan atau pidana (jinayat), perkawinan (munakahat), waris dan wasiat (mawaris) dan politik (siyasah), berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya Muhammad SAW.

c. Perbaikan pemahaman dan aplikasi thariqat.

Thariqat dalam arti etimologi ialah jalan,cara, metode, sistem, aliran, haluan, keadaan, pohon kurma yang tinggi, tiang tempat berteduh, tongkat payung, yang mulia, terkemuka dari suatu kaum, goresan pada sesuatu.

Thariqat secara terminologi adalah perjalanan seseorang thalib (pencarikebenaran) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekati diri sedekat mungkin kepada Allah.

K. H. Hamdani Bakhran Adz-Dzakiey mendefinisikan thariqat sebagai suatu metode aplikasi syari'at (ibadah) secara sistematis, obyektif, metodologis dan argumentatif dalam rangka penyucian diri lahiriyah dan bathiniyah agar tersingkap hijab-hijab ketuhanan dan kebenaran hakiki sebagai indikasi hadirnya kedekatan dan kecintaan Allah kepada hamba. Dalam proses peningkatan, pengembangan dan

pemberdayaan tariqat, maka sangat perlu adanya tingkatan kualitas metode pendidikan yakni:

1) Tingkat pemula(awam)

Pada tingkat ini harus diajarkan tentang maksud dan tujuan serta fungsi ibadah, ketaatan dan akhlak yang mulia (mahmudah). Dan diberikan wiridan-wiridan ringan, yang dapat difahami dengan mudah dan tidak membingungkan, seperti menjelaskan hikmah taharah sebelum shalat, hikmah shalat lima waktu dan sunnat muakkad atau sunnat ghairu muakkad.

Pada tingkatan ini seorang guru atau pembimbing sangat dominan dalam menyampaikan pelajaran, bahkan sangat dibutuhkan kesuri tauladanan dan proteksi yang kuat dari gangguan dan tipu daya syaitan, jin dan iblis atau alam lingkungan sekitarnya selama dalam proses pendidikan dan pengajaran.

2) Tingkat menengah (khas)

Apabila seorang thalib (pencari kebenaran) telah memperoleh hasil pada tingkat pemula, maka dapat dilihat pada suasana/kondisi jasmani dan rohaninya. Hal ini seorang guru yang benar-benar mursyid (memiliki basyirah dan mukasyafah) yang dapat benar-benar

mengetahui kondisi thalib atau siswanya. Biasanya mulai terlihat cahaya (nurIlahiyah) menembus dinding-dinding dan pori-pori jasadnya, wajah bersih berseri dan lembut, tingkah laku sopan santun dan tenang (muthmainnah). Akal fikirannya mulai terbuka dan terlepas dari penyakit-penyakit hati (qalbu), seperti dengki, dendam, was-was, berprasangka buruk, malas dan pengecut. Peningkatan kualitas wirid-wirid dan keilmuan tentang ketuhanan, hakikat dan tauhid harus dilakukan dengan betul dan benar. Tanpa ada upaya itu, maka akan terjadi stagnasi (ke- mandeg-an) kualitas.

3) Tingkat atas (khas bi khas)

Pada tingkatan ini hanya sering terjadi dialog dan musyawarah antara guru dan muridnya dengan penuh kasih sayang, saling mencintai dan terbebas dari hawa nafsu, merasa paling benar, paling tinggi, paling suci dan sebagainya. Pada tingkatan inilah yang paling ideal bagi seorang murid telah menyatakan selesai menurut ilmu Ketuhanan dan Hakikat Allah. Dan ia berkewajiban mengajarkannya kepada siapa yang memang dikehendaki oleh Allah, karena tanpa itu akan sia-sia.

4) Perbaikan pemahaman dan aplikasi hakikat.

Hakikat secara etimologis adalah sesuatu yang terang keyakinan dan sebenarnya. Hakikat secara terminologisufisme adalah ketersingkapkan kebenaran yang terang seterang yang meyakinkan karena ia merupakan kebenaran Allah Ta'ala yang datang dari dzat-Nya, sifat-sifat Nya, nama-nama-Nya, dan af'al-Nya.

Seseorang yang telah mencapai hakikat, adalah orang yang telah menerima Nur Ketuhanan, yang dengan nuritulah alam yang gelap akan terbuka dan terang benderang menampakkan fenomena-fenomena dan eksistensi kebenaran yang sesungguhnya, itulah "kebenaran Ilahiyah". Dengan cahaya kebenaran Ilahiyah itulah seseorang akan terus tumbuh berkembang dalam bimbingan perlindungan, pendidikan dan pengajaran Allah Ta'ala.

5) Perbaiki pemahaman dan aplikasi ma'rifat.

Ma'rifatullah tidak akan mungkin dapat dicapai, jika belum mencapai hakikat dengan baik dan benar. Hakikat disini bukan hanya semata-mata terbuka alam ghaib, tetapi alam kebenaran yang hakiki yang terkait dan hadir dari Allah Ta'ala. Dengan potensi hakikat itulah seseorang dapat berma'rifat (mengenal) Allah Ta'la.

3. *Tajalli*

Makna *tajalli* dalam bahasa dapat berarti tampak, terbuka, menampakkan atau menyatakan diri. Pada tingkat inilah Allah Ta'ala menampakkan dirinya seluas-luasnya kepada hamba-Nya yang dikehendaki-Nya. Bukan hanya cahaya kebenaran hakiki, tetapi Dzat yang memiliki, cahaya itulah yang tampak. Semua hijab yang lahir, batin dan Dia telah terbuka lebar dan lebar sekali. Kemunculan itu akan hadir dalam wujud martabat, secara empiris, yakni:

- a. Martabat Ahadiyah, yaitu wujud mutlak Allah yang tidak bernama, tidak bersifat, tidak berbentuk tidak bersuara dan tidak dapat difahami atau dihayalkan oleh siapapun kecuali diri-Nyasendiri.
- b. Martabat wahidiyah, yaitu penampakan diri awal, atau ada yang menyebut dengan *tajalli* dzat pada sifat dan asma'-Nya. Dengan *tajalli* ini, dzat-Nyaitu dinamakan Allah, pengumpul dan pengingat sifat- sifat dan Nama-Nama yang Maha Sempurna (Asmaul Husna-Nya). Akan tetapi sifat dan nama-nama itu identik dengan dzat. Disini kita berhadapan dengan dzat Yang Maha Esa, tetapi Dia mengandung di dalam Diri-Nya berbagai bentuk potensial dari hakikat alam semesta.
- c. Martabat *Tajalli* Syuhudi, yaitu penampakan Diri-Nyayang kedua. Pada martabat ini Allah Ta'ala bertajalli melalui nama- nama dan sifat-sifat- Nya dalam kenyataan empiris. Dengan kata lain, melalui firman Nya Kun (jadilah), maka a'yan sabitah (kenyataan yang kuat) secara aktual menjelma dalam berbagai citra (suwar) alam empiris.
- d. Martabat Alam Arwah, yaitu Nur Muhammad yang dijadikan Allah SWT. Dari Nur-Nya dan dari Nur Muhammad inilah muncul ruh segala makhluk.
- e. Martabat Alam Mitsal, yaitu diferensiasi dari Nur Muhammad dalam rupa ruh perseorangan seperti laut melahirkan dirinya dalam citra kembali.
- f. Martabat Alam Ajsam, yaitu alam makhluk yang terdiri dari empat unsur, yaitu api, angin, tanah dan air. Keempat itu menjelma dalam ciralahiriyah dari alam ini dan saling menyatu dan suwaktu-waktu berpisah.
- g. Martabat Insan Kamil, (Alam Paripurna) merupakan himpunan semua martabat sebelumnya. Martabat-martabat itu paling jelas tampak, teruama sekali pada diri Nabi Muhammad SAW.

Itulah tujuan utama metode sufisme atau tasawuf dalam aplikasi proses psikoterapi yaitu pengetahuan, pengobatan dan perawatan diri secara totalitas dan sempurna. Tidak hanya menyembuhkan penyakit dan gangguan mental, spiritual dan mental, bahkan mengantarkan seseorang insan menjadi orang yang salih, bersih, suci dan menemukan eksistensi Tuhannya secara hakiki dan empiris.

Rasulullah merupakan sumber pendidikan sepanjang zaman, beliau diutus kebumi untuk menyempurnakan akhlak, dikala itu penyakit yang sedang menjangkit adalah syirik, yaitu penyakit yang menyerang qolbu yaitu krisis keyakinan, dan tugas Nabi Muhammad adalah untuk menanamkan keyakinan atau tauhid kepada para umatya.

Penyakit bathiniyah atau spiritual ini sangat sulit untuk di sembuhkan atau diobati karena ia sangat tersembunyi didalam diri setiap orang. Oleh karena itu tanpa ada pertolongan dan petunjuk serta bimbingan dari Allah Ta'ala, Rasul-Nya Muhammad SAW, Malaikat jibril dan hamba-hambanya Nya yang hak, maka penyakit itu tidak akan pernah dapat disembuhkan dengan mudah.

Demikian pula penyakit bathiniyah yang lain seperti fasiq, yaitu sifat atau sikap menganggap enteng hukum-hukum dan hak-hak Allah Ta'ala. Suka menunda-nunda untuk melakukan perbuatan-perbuatan kebenaran dan kebaikan. Mengganggag enteng perkara-perkara yang berhubungan dengan akhlak atau moral. Sehingga tidak dapat melihat kebenaran ketuhanan. Hal itu disebabkan karena fitrah- fitrah yang menghiasi hati nurani dan indrawinya tertutup dan terbelenggu dengan kotoran-kotoran dan najis-najis bathiniyah seperti terdapat dalam kalamnya. Walaupun pada Hakikatnya Allahlah Yang Maha Penyembuh, Maha Obat dan Maha Penyehat, Dan prosesnya adakalanya Dia langsung secara pribadi, adakalanya diutus seorang Malaikat-Nya atau Nabi-Nya atau ahli waris Nabi-Nya.

Implikasi Psikoterapi Islam dalam Pendidikan Karakter Pada masa Modernisasi

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Psikoterapi Islam tujuan utamanya adalah menjadikan orang yang sehat secara ruhani dan orang yang sehat ruhani itu dikatakan orang bertaqwa. Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang- Undang tentang system pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 disitu juga terdapat tujuan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi antara tujuan Psikoterapi Islam dengan tujuan Pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sama, yaitu menjadikan orang yang bertaqwa.

Maka dapat disimpulkan bahwa Psikoterapi Islam dapat masuk dalam pendidikan Karakter pada masa modernisasi dengan menggunakan Psikoterapi Islam Hamdani Bakhran Adz-Dzakiey agar ranah kesehatan spiritualnya tersentuh, akan tetapi yang dimaksud dengan taqwa disini berbeda makna, taqwa menurut tujuan pendidikan nasional disini adalah : taqwa ditilik dari segi religius nilai pendidikan karakter menurut Sisdiknas yaitu patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan taqwa menurut Psikoterapi Islam Hamdani Bakhran Adz-Dzakiey adalah seseorang yang bebas dari gangguan mental dan spiritual yang kemudian dinamakan sehat ruhani dan menjadi orang yang bertaqwa. Karena selama ini pendidikan karakter diIndonesia hanya menggali karakternya saja, behavioral atau perilakunya saja, maka menjadi mungkin apabila psikoterapi islam memberikan alternatif dengan menawarkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk menjadi orang yang bertaqwa, melalui syarat-syarat seorang menjadi Psikoterapis.

Berkaitan dengan hal tersebut Hamdani menyatakan bahwa syarat-syarat Psikoterapis dalam Islam diantaranya ada tiga aspek yaitu aspek Spiritualitas, aspek moralitas, aspek keilmuan dan skill, berikut penjelasannya:

1. Aspek Spiritualitas

Psikoterapis dalam ajaran islam mereka adalah "Ulama Billah" (Ulama Allah), karena mereka telah mewarisi tugas dan tanggung jawab kenabian, oleh karena itu tidak akan mungkin seorang dapat mengetahui seluk-beluk manusia secara utuh dan sempurna baik dari aspek lahiriyah lebih-lebih aspek bathiniyah, atau aspek jasmaniyah lebih-lebih aspek ruhaniyah.

Menurut Hamdani Bakhran Adz-dzakiey siapa saja yang mendalami profesi ini ia harus memiliki keimanan, kemakrifatan dan ketauhi dan yang berkualitas. Bukti kedekatan seseorang dengan Allah ialah:

- a. Taatnya beribadah kepada-Nya dengan mengerjakan ibadah shalat wajib maupun sunnat, puasa wajib maupun puasa sunnat, selalu banyak berdzikir dan sekejap pun tidak pernah lupa dengan Allah selalu banyak berdoa dan membaca Al-Qur'an.
- b. Senantiasa memperoleh perlindungan Allah dari tipu daya, kejahatan dan kedzaliman syetan, iblis, jin dan manusia.
- c. Do'a dan permohonan ya selalu dikabulkan oleh Allah SWT. Cepat atau lambat.
- d. Tersingkapnya kecerdasan Ilahiyah sebagaimana yang dimiliki oleh para Nabi, Rasul dan Auliya Allah SWT.
- e. Terbukanya para malaikat, bahkan dapat berkomunikasi dengan mereka atas izin Allah SWT.
- f. Terbukanya hakikat dan bathin Al-Qur'an, makna-makna ruhaniyah yang hidup disisi Allah SWT, dari ayat-ayat-Nya yang ada di Lauh Mahfuzh, maupun yang tersebar diseluruh penjuru alam semesta.
- g. Terbukanya alam kenabian dan alam kerasulan, bahkan mereka dapat berkomunikasi bersama para Nabi dan Rasul-Nya atas Izin-Nya.
- h. Terbukanya rahasia hari Kiamat, oleh karena itu ia senantiasa mempersiapkan diri dengan memperbanyak ketaatan, ibadah dan amal shalih sebagai bekal menghadap Allah kelak.
- i. Terbukanya alam taqdir dan qadha Allah, karena itu ia senantiasa meningkatkan kesabaran, ketaqwaan, dan upaya perlindungan kepada Allah SWT. Agar senantiasa menjadi orang-orang yang dikehendaki oleh-Nya untuk memperoleh cahaya, hidayah, taufik, kesejahteraan, kemanfaatan dan keselamatan didunia hingga di akhirat.

2. Aspek Moralitas

Aspek ini sangat penting dimiliki oleh Psikoterapis, yaitu aspek moralitas, aspek yang memperhatikan nilai-nilai sopan-santun, adab, etika dan tata krama ketuhanan, yang dengan moralitas ini proses kerja terapi dilakukan. Karena tanpa moralitas ketuhanan yang tinggi, maka keberkahan dan kerahmatan dan manfaat yang agung tidak akan dapat hadir dalam proses kerja psikologiitu. Aspek-aspek moralitas itu adalah:

a. *Niat*

Menyengaja dan bermaksud sungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu, dan tempatnya ialah didalam hati. Niat yang esensial dalam melakukan perbuatan, khususnya dalam hal ini adalah memberikan bantuan dan pertolongan kepada individu-individu yang sangat membutuhkannya, hendaknya semata-mata mengharap ridha-Nya karena perbuatan itu disamping sebagai professional tetapi juga ibadah.

b. Iktikad(keyakinan)

Iktikad merupakan suatu keyakinan bahwa pada hakikatnya Allah SWT jugalah yang memberi bimbingan, memberi petunjuk dan nasihat, Maha memberi kesembuhan, sedangkan seorang hamba hanya sebagai media dan jalan. Dengan iktikad yang benar, maka seorang terapis terlepas dari sifat dan sikap sombong, bangga terhadap diri sendiri dan suka pamer (riya). Itulah sifat Rububiyah dalam praktik sehari-hari. Sesungguhnya tanpa ada pertolongan, bimbingan dan qudrat (kuasa) dan iradat (keinginan) Allah, maka apa yang telah dan selalu di usahakan tidak akan kunjung berhasil.

c. Siddiq(kejujuran dan kebenaran)

Siddiq adalah suatu sifat dan sikap yang lurus, benar dan jujur. Dalam proses kerja terapi, kejujuran dan kebenaran merupakan suatu yang prinsip. Seorang terapis harus memiliki sifat ini, katakanlah apa yang sebenarnya terjadi, apabila dirinya tidak mampu untuk melakukan terapis atau memberikan pertolongan psikologis kepada orang lain, maka katakanlah bahwa ia tidak atau belum mampu, dan ia harus menyerahkan dan memberi jalan keluar dengan menunjukkan kepada yang lebih mengetahui, mampu dan ahli.

Janganlah bersikap dusta dalam masalah ini hanya karena gengsi dan malu, jika dikatakan tidak ahli dan tidak pandai. Jika itu sampai terjadi berarti seseorang itu telah menipu dirinya sendiri dan secara tidak langsung ia pun dalam kondisi sakit mental.

d. Amanah

Pengertian kata amanah mempunyai beberapa makna akan tetapi yang dimaksud amanah disini adalah, amanah sebagai profesidan keahlian atau ilmu pengetahuan yang diraih oleh seseorang, hal itu merupakan amanat dan titipan Allah, dan ilmu itu harus disampaikan dan dipergunakan untuk kesejahteraan, kemanfaatan dan keselamatan hidup dan kehidupan manusia, baik bagidirinya pribadi maupun orang lain. Jika tidak maka ilmu itu akan menjadi kotoran dalam batin dan jiwanya.

e. Tabligh

Konsep terapi dan konseling islam pada dasarnya adalah memberi nasehat-nasehat, saran-saran dan petunjuk-petunjuk dan seseorang dapat mengaplikasikan segala perintah allah SWT dan Rasul-Nya dan menjauhkan diri dari perbuatan yang mungkar atau menyimpang dari hukum-hukum- Nya. Sehingga seseorang akan menjadi sehat jiwa dan raganya, lahiriyah dan bathiniyahnya serta jasmaniyah dan rohaniyahnya serta akan bahagia didunia dan akhirat.

f. Sabar(tabah)

Sabar ialah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan kewajiban dan suatu kekuatan (daya) preventif yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan. Sikap sabar ini harus dimiliki oleh terapis ketika menjalankan tugasnya, sabar dalam menerima keluhan-keluhan dan pencurahan isi hati individu. Karena kadang-kadang seorang terapis selalu sering dihadapkan dengan sikap, tingkah laku atau hal-hal yang tidak dapat diterima oleh akal fikiran atau pandangan mata kasar.

g. *Ikhtiyar dan Tawakkal*

Ikhtiyar adalah daya upaya dengan mengerahkan segala kemampuan, tenaga dan pikiran dalam rangka ingin meraih suatu tujuan yang positif dengan baik, benar dan memuaskan. Sedangkan tawakkal adalah suatu sikap menyerahkan segala permasalahan kepada Allah SWT dengan totalitas, agar apa yang diikhtiyarkan itu Dia memberikan restu dan keridhaan dengan mengabdikan permohonan, membrikan jawaban atas pertanyaan yang di kemukakan kehadirat-Nya serta mendatangkan kemanfaatan dan keselamatan.

h. *Mendo'akan*

Mendo'akan klien merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh terapis, karena do'a merupakan inti sebuah pengabdian yang bersih dan mulia. Kewajiban saling mendo'akan merupakan perintah Allah dan Rasul- Nya Muhammad SAW. Maksud dan tujuan mendo'kan klien ialah agar Allah berkenan memberikan hidayah, kesembuhan dan keselamatan kepadanya, sehingga pada akhirnya ia dapat menjadi individu yang mandiri, berkepribadian yang agung dan bermental yang tangguh dalam menjalani kehidupan di dunia hingga di akhirat.

i. *Memelihara Kerahasiaan*

Hukum menyembunyikan atau merahasiakan problem atau permasalahan klien adalah wajib, lebih-lebih masalah itu lebih bersifat sangat pribadi. Bahkan Allah SWT memberikan sangsi bagi orang yang suka membuka rahasia orang lain tanpa hak. Berupa siksa yang sangat menyakitkan baik ketika masih hidup di dunia maupun dalam kehidupan yang akan datang, yakni kehidupan akhirat.

Biasanya klien sangat menaruh kepercayaan kepada konselor atau terapis, karena sangat mengharapkan pertolongan dan bimbingannya. Oleh karena itu, kepercayaan merupakan amanat yang harus dipegang dengan baik, dan sangat aib dan celakalah bagi seorang terapis yang dengan sengaja membeberkan rahasia kliennya kepada orang lain.

j. *Memelihara Pandangan Mata.*

Proses terapi pada umumnya adanya aktifitas berhadapan antara terapis dengan klien. Hal ini sangatlah berbahaya, apabila keduanya berlainan jenis, karena bisa saja mengundang birahi baik bagi konselor maupun klien, apalagi sang klien penampilannya menantang memakai wewangian dan berparas cantik, begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu dalam anjuran etika islam idealnya adalah seorang klien wanita hendaknya mencari terapis wanita juga atau sebaliknya, kecuali memang dalam kondisi darurat, seperti tidak ada terapis yang dapat memberikan bantuan dalam penyelesaian masalahnya, kecuali hanya seorang lelaki atau sebaliknya. Hal ini semata-mata hanya demi menjaga kehati-hatian, kesucian jiwa dan keimanan.

k. *Menggunakan Kata-kata yang Baik dan Terpuji*

Menggunakan kalimat dalam pembicaraan hendaknya dengan suara yang lembut dan tidak keras, perkataan yang baik, tidak menggunakan ungkapan yang tidak etis dan tidak menyinggung perasaan klien, bahkan dengan wajah yang bersahabat dan penuh keakraban. Karenasikap itu dapat memberikan dukungan terapi terhadap klien secara tidak langsung, bahkan dalam ajaran etika islam semua sikap itu merupakan shadaqah dihadapan Allah SWT.

3. Aspek Keilmuan dan Skill

a. Aspek Keilmuan

Psikoterapis dalam aspek keilmuan harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas tentang manusia dengan berbagai eksistensi dan problematikanya, baik melalui psikologi pada umumnya maupun Psikologi Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an, AsSunah, dan empiric para sahabat, Auliya Allah dan orang-orang shalih.

Khususnya dalam keilmuan Psikologi Islam, seseorang tidak akan pernah memperoleh secara tuntas, utuh dan lengkap tentang manusia apabila ia tidak memiliki beberapa hal, yaitu antara lain:

- 1) Pendidikan atau studi khusus tentang Psikologi Islam baik secara formal maupun non formal.
- 2) Penguasaan teori tentang manusia, eksistensi dan hakikat melalui metode prophetic yang selalu digunakan oleh golongan sufi.
- 3) Penguasaan konsep dan berbagai pandangan para pakar tentang manusia baik dari kalangan pakar muslim maupun non muslim.
- 4) Penguasaan aplikasi metodologi ilmiah, prophetic (kenabian) dan normative (Al Qur'andan As sunah) dalam lapangan psikologi islam dan psikologi umumnya.
- 5) Penguasaan teori-teori tentang psikoterapi baik dalam paradigma islam maupun paradigma psikologi pada umumnya.

b. Aspek Skill (keahlian)

Skill (keahlian dan ketrampilan) ialah suatu potensi yang siap pakai yang diperoleh melalui latihan-latihan yang disiplin, kontinyu, konsisten, dengan metode tertentu serta dibawah bimbingan dan pengawasan para ahli yang lebih senior. Menurut Hamdani Bakhran Adz-Dzakiey keterampilan dan keahlian tidak akan tumbuh dengan sendirinya akan tetapi harus ada ketrampilan yang perlu dilatihkan kepada calon terapis, berupa:

1) Takhalli (Pembersihan diri)

Calon terapis dilatih bagaimana cara melakukan pembersihan dan penyucian dirinya sendiri dari bekas-bekas kedurhakaan (maksiat) kepada Allah SWT yang telah melekat kedalam jiwanya, akal fikiran hati, indrawi dan di dalam atau seluruh tubuhnya yang telah menyatu dengan darah dan daging.

Pembersihan itu dengan jalan "taubat nasuha" bahwa ia tidak akan mengualangi lagi suatu perbuatan dosa dan kedurhakaan kepada-Nya karena sangat takut dan penyesalan yang sangat dalam. Bagaimana mungkin seseorang akan dapat memberikan pertolongan kejiwaan kepada orang lain sedangkan dirinya sendiri masih dalam keadaan kotor dan najis.

2) Tahalli (Pengisian diri)

Setelah melakukan ikrar dan janji, maka harus dibuktikan secara konkrit sebagai indikasi adanya rasa penjelasan dan keinginan melakukan

perubahan, perbaikan dan pensucian diri. Tindakan pembersihan diri baik akal fikiran, hati, jiwa dan indrawi dan jasad adalah dengan jalan beribadah secara lahiriyah maupun bathiniyah:

- a) Menegakkan shalat wajib maupun sunnat
- b) Melakukan puasa wajib maupun sunnat
- c) Berdzikir kepada Allah SWT
- d) Memperbanyak do'a

- e) Membaca Al-Qur'an secara tartil sebagai amalan dan wirid utama.

Kelima ibadah itu kurang efektif dalam fungsinya sebagai pembersih jiwa dan ruhaniyah apabila tidak memiliki teknik dan strategi yang benar. Untuk memperoleh hikmah yang besar dari ibadah itu, maka ada beberapa syarat yang harus ditegakkan, yaitu:

- a) Di bawah bimbingan seorang ahli
- b) Disiplin
- c) Konsisten (istiqomah)
- d) Uzlah (mengasingkan diri dari keramaian selama masa pelatihan)
- e) Kontinyu (terus-menerus)
- f) Berbaik sangka (khusnudhan) kepada Allah
- g) Bersabar

3) *Tajalli (Keahiran Baru)*

Tajalli ialah kelahiran baru atau munculnya eksistensi yang baru dari manusia yaitu perbuatan, ucapan, sikap dan gerak-gerik yang baru, martabat dan status yang baru, sifat-sifat dan karakteristik yang baru, dan esensi diri yang baru. Adapun indikasi-indikasi kelahiran baru seorang manusia adalah: Pertama (tingkat dasar) yaitu hadirnya rasa aman, tenang, tentram baik secara psikologis, spiritual, maupun fisik. Kedua (tingkat menengah) yaitu hadirnya sifat, sikap dan perilaku yang baik, benar, sopan santun, tulus, istiqomah, yaqin, kesatria, dan sebagaimana secara otomatis, bukan rekayasa. Ketiga (tingkat atas) yaitu hadirnya potensi menerima mimpi yang benar, ilham yang benar dan kasysyaf yang benar. Keempat (tingkat kesempurnaan) yaitu hadirnya ketiga tingkatan itu kedalam diri.

4) *Pemberdayaan Menuju Insan Kamil*

Apabila ketiga sub diatas (takhalli, tahalli, dantajalli) telah selesai dan berhasil dicapai selama pelatihan, berarti seseorang telah memperoleh ketrampilan dan keahlian tingkat pemula, dan seterusnya ia dapat melanjutkan ketrampilan dengan mangkaji berbagai macam ilmu khususnya yang berhubungan dengan eksistensi manusia dan esensinya.

Pemberdayaan terhadap keahlian tingkat pemula ini adalah dengan berupaya meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman-pengalaman ibadah seperti pada fase takhalli (pengisian) pada tingkat yang lebih tinggi. Semakin dalam dan kokohnya pemberdayaan itu, maka akan semakin meningkatkan keahlian dan ketrampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai Psikoterapis.

Berikut diatas adalah syarat-syarat yang harus dikerjakan dan patuhi oleh para Psikoterapis agar mendapatkan kesehatan ruhani dan menjadi orang yang bertaqwa, setelah semuanya selesai maka akan secara otomatis orang itu motivasinya menjadi baik muncul, positif thinking dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Psikoterapi Islam adalah proses perawatan atau penyembuhan penyakit kebatinan melalui teknik dan metode yang dilaksanakan dengan ajaran Islam yaitu Al Qur'an, As Sunah dan empiric (pengalaman). Objeknya gangguan mental dan spiritual. Metode Psikoterapi Islam yang

digunakan yaitu 1) Takhalli, yaitu pengosongan diri dari bekas-bekas kedurhakaan dan pengingkaran terhadap Allah SWT. 2) Tahalli, yaitu pengisian diri dengan dibuktikan melakukan perubahan, perbaikan dan pensucian. 3) Tajalli, yakni munculnya eksistensi baru dari manusia yaitu ucapan, sikap dan perilakunya. Tujuan Psikoterapi Islam adalah sehat ruhani. (2) Implikasi Psikoterapi Islam dalam pendidikan karakter pada masa modernisasi adalah untuk membentuk generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Tiga metode itu menjadi penyempurna dalam pendidikan karakter, agar peserta didik siap dalam menghadapi segala gangguan mental dan spiritualnya. Dengan konsep ketaatan dalam agama yang ditawarkan dalam psikoterapi Islam diharapkan akan melahirkan generasi-generasi yang terampil, cerdas, brilian dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky Hamdani Bakran. 2015. *Konseling dan Psikoterapi Islam Edisi Refisi* Yogyakarta: Al-Manar
- Adz-Dzaky M. Hamdani Bakran. 2008. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Al-Manar Afrinaldi, Ruslin Amir dan M. Arif. 2015. *PsychoReligious Therapy Through Prayer And*
- Dzikir In Islamic Pschologi Perspective. *Scienfic Jurnal Of PPI- UK*
- Afandi, R. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS DI Sekolah Dasar*. *Padagogia: Jurnal Pendidikan*,
- Agustian Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangaun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Question)* .Jakarta: Arga
- Anis, M. Z. A. 2015. *Sejarah Bukan Warisan Melainkan Pembelajaran*
- Asry Lenawati. 2019. *Modernisasi dalam Perspektif Islam*, jurnal. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*. 30 Desember 2019
- Damayanti Deni. 2014. *Panduan Implementasi pendidikan Karakter di Sekolah Teori dan Praktik Internalisasi Nilai*. Yogyakarta: Araska
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Ilmi Darul . 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*. *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*
- Iswantir. 2017. *Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Di Pendidikan Islam Indonesia: Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra*. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*
- Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Jhon Echols dan Hassan Shadily. 2005. *An English-Indonesia Dictionary* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kemendiknas, T.P. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat kurikulum dan perbukuan, badan penelitian dan pengembangan kemendiknas.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

- Martono, N. 2012. Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasution. 2011. Metode Research Penelitian Ilmiah, Edisi I. Jakarta : Bumi Aksara
- Putra Dodi Pasila. 2016. pendekatan psychotherapy agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang(LGBT). Jurnal Educative. Jurnal Of Educational Stedies. Jilid 1
- Sadari .2015. Paradigma Pendidikan Psikoterapi Islam dalam Membangun Mental Manusia.
Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid 4 no. 1 2015
- Rahayu InTri. 2009. Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer Malang: UIN Malang Press
- Rahmi Alfi. 2017. Urgensi Konseling Karir Dalam Menyikapi Problematika Kesehatan Mental Pada Wanita Karir. HUMANISMA: Journal Of Gender Studies.
- Rahmach, H. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. E-jurnal Widiya NonEsakta, I(1)
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam . Jakarta: Kalam Mulia
- Rizma Fithri. Buku Perkuliahan Psikologi Belajar. UIN Sunan Ampel: Surabaya 103
- Rosana, E. 2015 . Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama
- Saifullah. 2006. Buku Panduan Metodologi Penelitian. Hand Out, Fakultas. Malang: Syariah UIN Malang
- Sanjaya Wina. 2014. Penelitian Pendidikan Cet. II. Jakarta: Prena Media Group Sanusi Anwar. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat
- Samani Muchlas, Hariyanto. 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sepriyeni. 2020. Analisis Tugas-tugas Perkembangan Pada Usia Remaja dalam Perspektif Al-Qur'an. Bukittinggi : IAIN Bukittinggi
- Subandi. 2001. Membangun Psikoterapi Berwawasan Islam. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Sudiyono, Ilmu pendidikan islam jilid 1. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta
- Sujrweni Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Perss
- Sukardi. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sunggono Bambang. 1997. Metode Penelitian Hukum. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Sri hartati dan muhamad rezi. 2019. Dimensi Psikologi Dalam Alquran (Analisis Tektual Tentang Ayat-Ayat Alquran) ISLAM TRANSFORMATIF:

Journal Of Islamic Studies

Wibowo Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zuchdi Darmiyati. 2013. Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNYPress